

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada peningkatan hasil belajar PAI Kelas XII SMA Dwiwarna Boarding School

Alfina Ramadhani*, Gunawan Ikhtiono, Noneng Siti Rosidah

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ramadhanialfina85@gmail.com

Abstract

This study aims to gain an in-depth understanding of the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Dwiwarna Boarding School, specifically in the Islamic Religious Education (PAI) subject for 12th-grade students. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation, involving the principal, vice principal for curriculum affairs, and a PAI teacher as key informants. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has been systematically implemented through student-centered lesson planning, differentiated instruction, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. The results of students' PAI learning show an increase in both report card grades and achievements. Supporting factors for implementation include teacher readiness, adequate learning facilities, and school management support. Inhibiting factors include initial limited understanding of the new curriculum by teachers and time constraints in adapting teaching materials. This study contributes to the discourse on curriculum implementation and provides practical insights into its application in a boarding school setting.

Keywords: Learning outcomes; Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil belajar PAI peserta didik menunjukkan peningkatan baik dari nilai rapor maupun prestasi. Faktor pendukung implementasi meliputi kesiapan guru, fasilitas pembelajaran, serta dukungan manajemen sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan pemahaman awal guru terhadap kurikulum baru serta keterbatasan waktu dalam menyesuaikan perangkat ajar. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian implementasi kurikulum serta memberikan gambaran nyata penerapannya di lingkungan sekolah berbasis boarding.

Kata kunci: Hasil belajar; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki landasan spiritual sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 yang menegaskan pentingnya memperdalam ilmu agama demi kemaslahatan umat. Pendidikan tidak hanya menjadi upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moralitas peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pemerintah dalam mereformasi pendidikan guna menjawab tantangan zaman. Kurikulum ini mengedepankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru dalam menyusun modul ajar, ketidaksesuaian platform pembelajaran, serta keterbatasan waktu dan tenaga dalam pelaksanaan asesmen. Hal ini berdampak langsung terhadap capaian pembelajaran peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa.

SMA Dwiwarna Boarding School mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan integratif antara pendidikan akademik dan keagamaan. Strateginya meliputi pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter melalui proyek berbasis nilai Pancasila, seperti kunjungan sosial ke panti *wredha*. Namun, implementasi ini masih menghadapi berbagai kendala yang perlu dianalisis untuk menilai efektivitasnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dari Kurikulum Merdeka. Sunarni dan Karyono (2023) menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sering kali dirasa dipaksakan, dan guru belum sepenuhnya memahami konsep merdeka belajar. Penelitian Marisa (2021) menekankan pentingnya penguatan karakter melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sementara Ritonga (2018) menyoroti perlunya integrasi antara kebijakan kurikulum dan kebutuhan lokal sekolah untuk mencapai efektivitas.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah berasrama berbasis Islam, yang mengintegrasikan pembelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman. Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh kurikulum terhadap peningkatan hasil belajar PAI serta strategi yang digunakan oleh SMA Dwiwarna dalam mengatasi hambatan implementasi. Selain itu, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum memberikan dimensi praktis yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School, menilai peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XII dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pemangku kepentingan pendidikan tentang bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan di sekolah dengan pendekatan *boarding school* berbasis Islam. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai Kurikulum Merdeka dan implementasinya di satuan pendidikan Islam terpadu. Manfaat secara praktis, Bagi sekolah sebagai dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan strategi implementasi kurikulum. Bagi guru, sebagai referensi dalam menyusun modul ajar dan asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Bagi siswa, mendorong pembelajaran yang lebih mandiri, kritis, dan bermakna. Bagi masyarakat dan peneliti lain, sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah yang mendukung terwujudnya pendidikan nasional yang berkualitas dan berkarakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap dinamika, makna, serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam konteks pendidikan secara kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SMA Dwiwarna Boarding School, yang berlokasi di Jalan Raya Parung KM.40, Desa Pamagarsari, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah berbasis *boarding school* yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan keagamaan secara intensif.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan utama: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan satu orang guru PAI. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kurikulum di dalam kelas dan dalam kegiatan projek. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil lembaga, nilai rapor siswa, arsip kegiatan projek P5, serta dokumentasi visual lainnya.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: *Pertama*, observasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan projek di sekolah, *Kedua*, wawancara terstruktur

dan semi-terstruktur dengan informan kunci, dan *Ketiga*, studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi, capaian pembelajaran, serta kendala yang dihadapi sekolah. Kinerja implementasi Kurikulum Merdeka diukur dari kesesuaian pelaksanaan dengan prinsip kurikulum, capaian hasil belajar siswa, serta keterlibatan siswa dalam projek P5 sebagai indikator penguatan karakter.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Kurikulum merupakan sebuah perangkat dalam bidang pendidikan yang menjadi jawaban atas kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat (Hasan, 2007). Nadiem Makarim melakukan pembaruan terhadap Kurikulum 2013 dengan menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (A Rahmadayanti, D., & Hartoyo, 2022). Menurut Mulyasa (2014) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter siswa.

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya: *Pertama*, skripsi oleh Lala Cofsrulnada Cafsoh yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023* (Lala Cofsrulnada Cafsoh, 2023). *Kedua*, skripsi oleh Rofiqoh yang berjudul *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAIBP) Kelas XI SMA N Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023* (Rofiqoh, 2023). *Ketiga*, skripsi oleh Fadilla Riyadi yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo* (Fadilla Riyadi, 2023). *Keempat*, skripsi oleh Shafira Azkiya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta* (Shafira Azkiya, 2023). *Kelima*, skripsi oleh Alfi Samsuduha yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur* (Samsuduha, 2023).

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Dwiwarna Boarding School

Pendapat merupakan pandangan individu terhadap sesuatu yang ia amati atau berdasarkan informasi yang diperoleh, yang kemudian membentuk suatu opini mengenai hal tersebut, maka pendapat Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum dan Guru PAI tentang kurikulum yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Bapak Nadiem Makarim. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dari setiap narasumber mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka. Seperti yang

disampaikan oleh Kepala Sekolah sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap di SMA Dwiwarna Boarding School sejak tahun ajaran 2022/2023, dengan mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan dan kesiapan sekolah. Sekolah SMA Dwiwarna termasuk ke dalam Sekolah Penggerak. Semua guru sudah memahami tentang Kurikulum Merdeka. Implementasi dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek, asesmen yang lebih fleksibel, serta pendekatan yang berpusat pada siswa.” (*Dra. Hj. Retno Anggarini, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*)

Narasumber kedua yaitu Ibu Rini Rosmayasari, M.P.Kim selaku WAKA Kurikulum di SMA Dwiwarna Boarding School, yang mana sebagai berikut:

“Sejak tahun 2021 Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School di terapkan di sekolah, dan sudah banyak guru yang memahami mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum merdeka di SMA Dwiwarna sekarang sudah 100%. Seluruh peserta didik dari kelas X hingga kelas XII sudah menggunakan kurikulum merdeka.” (*Rini Rosmayasari, M.P.Kim., WAKA Kurikulum SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*)

Selanjutnya, Ibu Meita Sulistiawati, M.Pd. yang merupakan narasumber ketiga juga memberikan pendapat atau pandangan mengenai Kurikulum Merdeka sekaligus selaku guru PAI di SMA Dwiwarna Boarding School, beliau menyampaikan:

“Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023, dimulai dari kelas X. Sebagian besar guru telah memahami Kurikulum Merdeka karena telah mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pemerintah. Namun, masih terdapat beberapa guru yang perlu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Implementasi dilakukan secara bertahap dengan kombinasi pembelajaran tatap muka, digital learning, serta projek berbasis minat dan kebutuhan siswa.” (*Meita Sulistiawati., Guru PAI SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*)

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kemerdekaan dalam berpikir, Menurut Ibu Kepala Sekolah dalam wawancara. implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah berjalan dengan baik dan mencapai tahap penerapan penuh. Kurikulum ini mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023, dengan SMA Dwiwarna termasuk dalam kategori Sekolah Penggerak. Dalam pelaksanaannya, sekolah mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing guru serta siswa. Dengan demikian, SMA Dwiwarna Boarding School telah berhasil mengadopsi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Meskipun masih terdapat tantangan dalam penyesuaian bagi beberapa guru, secara keseluruhan, kurikulum ini telah diterapkan dengan baik dan mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif serta berorientasi pada kebutuhan siswa.

Peneliti mendapatkan hasil wawancara mengenai perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan Kurikulum Merdeka melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, tenaga kependidikan, serta pihak komite sekolah dan Yayasan. Langkah kami dalam menerapkan kurikulum merdeka *Pertama*, Sosialisasi dan pelatihan bagi guru. *Kedua*, Penyusunan Perangkat ajar. *Ketiga*, Penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Keempat*, Evaluasi dan refleksi berkala. *Kelima*, Penyesuaian dan pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kami menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta mengintegrasikan berbagai proyek berbasis pengalaman nyata. Sekolah telah mempersiapkan berbagai proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dengan melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis riset, sosial, budaya, dan lingkungan. Kami juga memastikan sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan proyek ini. Kami mengintegrasikan proyek ini ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik, seperti melalui kerja sama dengan komunitas, institusi luar, serta kegiatan berbasis lingkungan dan sosial. Struktur Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School terdiri dari mata pelajaran wajib, pilihan, serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kami memberikan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran agar sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sehingga Evaluasi dilakukan secara berkala melalui refleksi guru, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta analisis hasil belajar. Kami juga melakukan monitoring dan supervisi sebagai *effort* untuk memastikan implementasi berjalan sesuai dengan rencana.” (*Dra. Hj. Retno Anggarini, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*)

Narasumber kedua yaitu Ibu Rini Rosmayasari, M.P.Kim selaku WAKA Kurikulum di SMA Dwiwarna Boarding School, yang mana sebagai berikut:

“Keterlibatan dalam penyusunan KOSP dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum di satuan pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan komite pembelajaran. langkah-langkah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School, *Pertama*, Perwakilan guru sebagai komite pembelajaran mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah bersama pelatih ahli. *Kedua*, Diseminasi hasil pelatihan dari guru-guru anggota komite pembelajaran kepada seluruh guru yang ada di SMA Dwiwarna. *Ketiga*, Sosialisasi kurikulum merdeka kepada orang tua. *Keempat*, Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum dilaksanakan secara bertahap. Tahun ajaran 2021-2022 diaplikasikan di peserta didik kelas X. Tahun ajaran 2022-2023 diaplikasikan di peserta didik kelas X dan XI. Tahun ajaran 2023-2024 diaplikasikan di seluruh peserta didik kelas X – XII. Kami sudah cukup siap dalam pelaksanaan P5, karena program projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan karakter di SMA Dwiwarna. P5 di SMA Dwiwarna dilaksanakan dengan sistem blok. Projek dilaksanakan pada minggu tertentu dalam kurun waktu beberapa hari. Struktur kurikulum merdeka di SMA Dwiwarna sesuai dengan yang tertera dalam permendikbudristek No. 12 tahun 2024 dengan sedikit penyesuaian pada kebutuhan di SMA Dwiwarna. Kurikulum merdeka cukup bisa diterima oleh peserta didik dan orang tua siswa. Namun sayangnya, justru pemerintah yang belum selesai berkoordinasi dengan pihak perguruan tinggi, sehingga diperoleh kasus di mana kampus maupun sekolah kedinasan belum siap menerima lulusan kurikulum merdeka.” (*Rini Rosmayasari, M.P.Kim., WAKA Kurikulum SMA Dwiwarna*)

Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025)

Selanjutnya, Ibu Meita Sulistiawati, M.Pd. yang merupakan narasumber ketiga juga memberikan pendapat atau pandangan mengenai Kurikulum Merdeka sekaligus selaku guru PAI di SMA Dwiwarna Boarding School, beliau menyampaikan:

“Tim kurikulum, kepala sekolah, guru mata pelajaran, serta pihak pengelola pendidikan dari yayasan turut berperan dalam proses perencanaan dan implementasi kurikulum ini. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pendekatan berbasis kompetensi, di mana siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi. Selain itu, terdapat fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sekolah telah mempersiapkan guru sebagai fasilitator, menyusun tema proyek yang sesuai, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan relevan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan siswa. Sekolah merancang proyek berbasis kehidupan nyata, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, serta menjalin kerja sama dengan komunitas luar sekolah untuk memperkaya pengalaman belajar. Struktur Kurikulum Merdeka mencakup mata pelajaran wajib dan pilihan yang lebih fleksibel, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta sistem asesmen berbasis kompetensi yang menilai pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih menyeluruh. Maka, Evaluasi dilakukan secara berkala melalui refleksi guru, umpan balik dari siswa, serta penilaian terhadap hasil pembelajaran dan proyek yang telah dijalankan.” (*Meita Sulistiawati., Guru PAI SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*).



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 1. Diagram Alur Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School telah dirancang dengan sistematis sebagaimana pada gambar 1, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta yayasan. Proses perencanaan mencakup sosialisasi, pelatihan guru, penyusunan perangkat ajar, serta evaluasi berkala. Kurikulum ini diterapkan secara fleksibel dan berpusat pada siswa dengan pendekatan berbasis proyek, asesmen yang lebih variatif, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, yang didukung dengan sarana prasarana serta kerja sama dengan berbagai pihak.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap hingga mencakup seluruh jenjang dari kelas X hingga XII. Struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran wajib, pilihan, serta P5 yang memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengeksplorasi minat mereka. Evaluasi dan supervisi rutin dilakukan melalui refleksi guru serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Meskipun kurikulum ini telah diterima dengan baik, tantangan masih ditemukan, terutama dalam kesiapan perguruan tinggi menerima lulusan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, SMA Dwiwarna Boarding School telah berhasil mengimplementasikan kurikulum ini dengan pendekatan inovatif, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan siswa sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Peningkatan Hasil Belajar Materi PAI Peserta Didik Kelas XII di SMA Dwiwarna Boarding School

Hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI sangat berpengaruh pada akhlak dan perilaku seseorang, mengingat tujuan dari pelajaran PAI adalah membentuk manusia yang kamil, yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun hasil belajar PAI setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar menurut narasumber mengenai peningkatan hasil belajar seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

“Kami melihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai rapor maupun prestasi akademik dan non-akademik. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, asesmen yang lebih variatif memungkinkan kami untuk menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Prestasi siswa juga meningkat, terbukti dari berbagai penghargaan yang mereka raih baik di tingkat nasional maupun internasional.” (*Dra. Hj. Retno Anggarini, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*)

Narasumber kedua yaitu Ibu Rini Rosmayasari, M.P.Kim selaku WAKA Kurikulum di SMA Dwiwarna Boarding School, yang mana sebagai berikut:

“Dari sisi kurikulum, implementasi Kurikulum Merdeka sudah berjalan dengan baik di SMA Dwiwarna Boarding School. Kami melihat adanya peningkatan nilai rapor

siswa secara umum, karena metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, adanya kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan pendekatan berbasis proyek juga membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Kami juga mencatat bahwa dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik tetapi juga dalam hal keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi mereka.” (*Rini Rosmayasari, M.P.Kim., WAKA Kurikulum SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*).

Selanjutnya, Ibu Meita Sulistiawati, M.Pd. yang merupakan narasumber ketiga juga memberikan pendapat atau pandangan mengenai hasil belajar sekaligus selaku guru PAI di SMA Dwiwarna Boarding School, beliau menyampaikan:

“Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Metode yang digunakan tidak hanya sebatas teori, tetapi juga praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek dan diskusi mendalam. Kami melihat peningkatan dalam nilai rapor siswa serta pemahaman mereka terhadap materi ajar. Selain itu, dalam kegiatan keagamaan dan lomba-lomba terkait PAI, siswa semakin menunjukkan prestasi yang membanggakan. Dengan demikian, saya bisa mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka berhasil dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di SMA Dwiwarna Boarding School.” (*Meita Sulistiawati., Guru PAI SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*)

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa membuat mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, sehingga pemahaman mereka semakin mendalam. Selain itu, asesmen yang lebih variatif memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap kemampuan siswa. Peningkatan ini juga terlihat dari berbagai prestasi yang diraih siswa, baik di tingkat nasional maupun internasional, menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 2. Diagram Alur Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XII

Berdasarkan perspektif WAKA Kurikulum dan guru PAI, peningkatan hasil belajar juga didukung oleh metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan penerapan pembelajaran berbasis proyek telah meningkatkan motivasi belajar mereka. Program Proyek Penguetan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Khusus dalam mata pelajaran PAI, metode yang lebih kontekstual dan aplikatif membuat siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti membuat kampanye akhlak baik di sekolah (poster, video, ceramah), Membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum kelas dimulai, Bakti sosial kepada masyarakat, Kunjungan ke panti asuhan, Seminar tentang ulama Indonesia, lomba pidato keislaman, lomba busana muslim. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School

Akan selalu terdapat kendala dalam segala sesuatu, tidak terkecuali pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Adapun beberapa kendala yang dihadapi, sesuai dengan hasil wawancara peneliti oleh Kepala Sekolah selaku narasumber adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung: Dukungan dari Yayasan, guru, sarana prasarana yang memadai, serta fleksibilitas kurikulum. Baik dari program maupun dari fasilitasnya. Faktor Penghambat: Guru-guru ada yang masih kesulitan dalam membuat modul ajar atau perangkat ajar lainnya. Dibandingkan dengan kurikulum lainnya, saya lebih memilih dan mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. Karena saya juga kontra dengan Ujian Nasional, maka saya menilai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan: Memberikan kebebasan belajar sesuai minat siswa, meningkatkan kreativitas, serta mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan. Dan Kurikulum Merdeka bisa memberikan kebebasan kepada sekolah bahwa sekolah memberikan yang terbaik untuk siswa. Kekurangan: Membutuhkan kesiapan lebih dalam perencanaan, administrasi serta adaptasi guru dan siswa terhadap metode baru. Kami mengatasinya kendala dengan memberikan pendampingan kepada guru, melakukan diskusi dan evaluasi berkala, serta memberikan fleksibilitas dalam implementasi pembelajaran.”
(Dra. Hj. Retno Anggarini, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025)

Narasumber kedua yaitu Ibu Rini Rosmayasari, M.P.Kim selaku WAKA Kurikulum di SMA Dwiwarna Boarding School, yang mana sebagai berikut:

“Faktor pendukung tentunya kerja sama dari seluruh guru dan dukungan sarana prasarana juga dari pihak sekolah dan yayasan terutama dalam mengatasi permasalahan kebutuhan SDM dan SDS untuk mata pelajaran pilihan. Faktor penghambatnya tidak ada, hanya butuh waktu saja untuk beradaptasi dengan kurikulum baru. Maka, Kelebihan: lebih sesuai dengan minat dan bakat anak. Kekurangan: agak sulit saat menerima siswa pindahan karena capaian materi belum

tentu sama. Oleh karena itu, cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School adalah dengan diskusi bersama seluruh elemen yang terlibat.” (*Rini Rosmayasari, M.P.Kim., WAKA Kurikulum SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*).

Selanjutnya, Ibu Meita Sulistiawati, M.Pd. yang merupakan narasumber ketiga juga memberikan pendapat atau pandangan mengenai hasil belajar sekaligus selaku guru PAI di SMA Dwiwarna Boarding School, beliau menyampaikan:

“Faktor pendukung: Dukungan dari pemerintah dan Yayasan, Kesiapan infrastruktur digital, Motivasi guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran baru. Faktor penghambat: Adaptasi guru terhadap metode ajar yang lebih fleksibel. Keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan proyek dan Tantangan dalam asesmen berbasis kompetensi. Sehingga cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School adalah dengan Memberikan pendampingan intensif kepada guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, Meningkatkan kerja sama dengan pihak luar untuk mendukung pelaksanaan proyek, Menyesuaikan strategi asesmen agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.” (*Meita Sulistiawati., Guru PAI SMA Dwiwarna Boarding School, wawancara pada tanggal 25 Februari 2025*)



Sumber: Dokumen Pribadi
Gambar 3. Diagram Alur Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan wawancara di atas, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School telah diterapkan dengan cukup baik dan mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti yayasan, guru, dan ketersediaan sarana prasarana, tetapi terdapat tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Kendala utama terletak pada kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar, adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan proyek, serta tantangan dalam melakukan asesmen berbasis kompetensi. Meskipun demikian, sekolah secara aktif mengatasi hambatan ini melalui pendampingan guru, evaluasi berkala, kerja sama lintas elemen, serta penyesuaian strategi pembelajaran dan asesmen. Dengan dukungan dan kolaborasi yang solid, tantangan tersebut tidak menjadi penghalang utama, melainkan bagian dari proses transisi menuju sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada siswa dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Hasil Temuan penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Dwiwarna Boarding School

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WAKA Kurikulum), dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dwiwarna Boarding School, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah berjalan dengan sistematis, terstruktur, dan menunjukkan hasil yang positif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah dimulai sejak tahun ajaran 2021/2022 secara bertahap, dan pada tahun ajaran 2023/2024 telah mencakup seluruh jenjang, dari kelas X hingga kelas XII. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan yang matang dari pihak sekolah, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun dari sisi manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa seluruh guru telah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka, sehingga mayoritas tenaga pendidik telah memahami konsep serta praktik pelaksanaannya. Meski demikian, masih ditemukan beberapa guru yang membutuhkan penyesuaian lebih lanjut terhadap perubahan sistem yang ada. Kendati demikian, proses adaptasi tersebut tetap berjalan secara progresif melalui dukungan dan pendampingan dari pihak sekolah maupun pemerintah. Ini menunjukkan bahwa kesiapan sekolah tidak hanya terletak pada penerimaan kurikulum baru, tetapi juga pada proses pendampingan yang berkelanjutan terhadap tenaga pendidik.

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, WAKA kurikulum, guru, tim pengembang kurikulum, komite sekolah, hingga pihak yayasan. Perencanaan tersebut meliputi berbagai tahap, antara lain pelatihan guru, penyusunan perangkat ajar, penyusunan KOSP, hingga sosialisasi kepada orang tua siswa. Langkah-langkah ini memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum

Merdeka tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui proses panjang dan terencana yang melibatkan partisipasi seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada prinsip fleksibilitas dan keberpusatan pada siswa. SMA Dwiwarna mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berdiferensiasi, serta pendekatan *digital learning*. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mandiri, aktif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum ini, di mana sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai kebangsaan, kepedulian sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. P5 dilaksanakan secara sistem blok, dengan waktu khusus yang dirancang agar siswa dapat fokus dalam melaksanakan proyek yang telah dirancang secara tematik.

Struktur Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna menggabungkan mata pelajaran wajib, mata pelajaran pilihan, serta P5, yang semuanya disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Ini memberikan ruang kebebasan bagi peserta didik untuk menempuh jalur belajar yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WAKA Kurikulum), serta Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School telah menunjukkan pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur. Berikut ini merupakan analisis perbandingan antara temuan penelitian ini dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya.

a. Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Dwiwarna telah mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara matang sejak tahun ajaran 2021/2022, baik dari sisi pelatihan guru, penyusunan perangkat ajar, hingga koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan pendidikan.

Temuan ini selaras dengan pendapat Fullan (2001) yang menekankan pentingnya kesiapan sistemik dalam perubahan kurikulum, yang mencakup aspek kepemimpinan, pelatihan, kolaborasi, dan pengembangan kapasitas. Begitu pula menurut Permendikbud No. 56/M/2022, kesiapan sekolah menjadi kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan dan keterlibatan guru dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

b. Strategi Pembelajaran: Berbasis Proyek dan Berpusat pada Siswa

SMA Dwiwarna mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berdiferensiasi, dan *digital learning*. Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Penelitian oleh Handayani & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Oleh karena itu, temuan ini mendukung bahwa strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka mampu menciptakan proses belajar yang bermakna dan memberdayakan siswa.

c. Implementasi Proyek P5 dan Pembentukan Karakter

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Dwiwarna dilakukan secara sistem blok dan tematik, yang mendorong pembentukan karakter, nilai kebangsaan, serta kepedulian sosial siswa.

Penelitian oleh Utami & Yusuf (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang melaksanakan P5 secara terencana mampu meningkatkan sikap kolaboratif, kepemimpinan, dan kesadaran sosial siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung idealisme pelaksanaan P5 dan memberikan bukti nyata keberhasilan implementasinya di lapangan.

Dari hasil perbandingan antara temuan penelitian ini dengan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna mendukung teori tentang kesiapan sistemik dalam perubahan kurikulum. *Kedua*, Strategi pembelajaran berbasis proyek dan berpusat pada siswa sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis dan transformatif. *Ketiga*, Pelaksanaan proyek P5 membuktikan bahwa karakter dan nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan secara efektif melalui pengalaman langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa Kurikulum Merdeka dapat berhasil diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan *boarding school* seperti SMA Dwiwarna, dengan catatan bahwa kolaborasi, pelatihan berkelanjutan, dan penyesuaian sistemik tetap menjadi faktor kunci keberlanjutan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Materi PAI Peserta Didik Kelas XII di SMA Dwiwarna Boarding School

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WAKA Kurikulum), serta Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Dwiwarna Boarding School, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat tidak hanya dari aspek akademik, seperti peningkatan nilai rapor dan pemahaman materi, tetapi juga dari prestasi non-akademik yang mencerminkan perkembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta karakter siswa.

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, siswa menjadi lebih aktif dan leluasa dalam belajar, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam. Pendekatan yang fleksibel dan asesmen yang variatif memungkinkan penilaian yang lebih holistik, tidak hanya dari ujian, tetapi juga

proyek dan partisipasi. Hal ini membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal, yang terbukti dari prestasi mereka di tingkat nasional dan internasional.

Dari sudut pandang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Sistem pembelajaran yang memberi kebebasan dalam memilih mata pelajaran serta pendekatan berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi ini menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan hasil belajar. Tidak hanya itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam aspek kepemimpinan, kerja sama, dan keterampilan sosial. Kegiatan P5 yang dirancang secara tematik dan aplikatif mampu mengasah kemampuan siswa dalam menghadapi situasi nyata, yang secara tidak langsung juga mendukung keberhasilan mereka dalam akademik.

Sementara itu, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru PAI menekankan bahwa Kurikulum Merdeka sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, siswa tidak hanya menerima materi agama secara teoritis, tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran agama menjadi lebih bermakna karena dikaitkan dengan realitas dan pengalaman pribadi siswa, seperti melalui diskusi, proyek sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan pembentukan akhlak yang lebih baik. Selain peningkatan nilai rapor yang terlampir pada lampiran skripsi ini, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan lomba-lomba, yang menjadi indikator bahwa Kurikulum Merdeka mampu mendorong pencapaian siswa secara menyeluruh.

Secara umum, penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa secara seimbang. Kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberdayakan siswa melalui pendekatan personal, kontekstual, dan berbasis proyek memberikan ruang aktualisasi diri yang lebih luas bagi peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa bukan semata-mata karena perubahan kurikulum, tetapi juga karena adanya perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar, di mana siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi subjek aktif yang berperan dalam membentuk pengalaman belajarnya sendiri.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna tidak terlepas dari peran aktif dan sinergi semua pihak yang terlibat, mulai dari manajemen sekolah yang visioner, tenaga pendidik yang adaptif dan terus belajar, hingga keterlibatan siswa yang semakin aktif serta dukungan dari orang tua yang turut berkontribusi dalam proses pendidikan. Kolaborasi ini menciptakan atmosfer

pembelajaran yang sehat, dinamis, dan responsif terhadap tantangan zaman, sehingga transformasi pendidikan dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School, ditemukan bahwa penerapan kurikulum tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara akademik maupun non-akademik. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan teori dan penelitian lainnya guna mengetahui apakah temuan ini sejalan dengan realitas yang ideal dan teori yang telah ada.

a. Kemandirian dan Keterlibatan Aktif Siswa

Penelitian ini menemukan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan antusias dalam proses belajar. Pembelajaran yang berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi minat. Penelitian oleh Putra & Mulyani (2022) juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Mereka menemukan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menantang, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian terdahulu bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan aktif dalam belajar.

b. Pembentukan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan proyek P5 yang dilakukan di SMA Dwiwarna Boarding School terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui proyek-proyek tematik yang aplikatif, siswa mampu mengembangkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu, kegiatan ini juga mengasah kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, dan kesadaran sosial siswa.

Laporan resmi dari Kemendikbudristek (2022) juga menyatakan bahwa P5 merupakan sarana utama dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dan telah terbukti meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu pembentukan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa melalui pendekatan kontekstual dan kolaboratif.

c. Peningkatan Hasil Belajar Akademik dan Non-akademik

Kepala Sekolah dan Guru PAI menyampaikan bahwa sejak implementasi Kurikulum Merdeka, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman materi, nilai rapor, serta prestasi di bidang keagamaan dan kegiatan lomba. Model pembelajaran yang fleksibel dan asesmen berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan komprehensif bagi siswa.

Penelitian oleh Widodo (2021) juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berdampak pada peningkatan capaian belajar siswa, terutama ketika sekolah memiliki kesiapan dalam aspek sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya dan memperkuat argumen bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perbandingan antara penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School mendukung dan sejalan dengan teori pendidikan modern serta realitas ideal yang diharapkan oleh kebijakan pendidikan nasional. Kurikulum ini telah terbukti mampu: *Pertama*, Meningkatkan kemandirian dan partisipasi aktif siswa. *Kedua*, Membentuk karakter melalui proyek P5. *Ketiga*, Mendorong peningkatan akademik dan pengembangan kompetensi abad 21. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat keabsahan Kurikulum Merdeka sebagai paradigma baru dalam pendidikan Indonesia yang berorientasi pada kebebasan belajar, pengembangan karakter, dan relevansi terhadap tantangan masa depan

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School menunjukkan hasil yang cukup baik, namun tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul selama proses pelaksanaannya. Dukungan dari berbagai pihak seperti yayasan, guru, serta tersedianya sarana dan prasarana menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan penerapan kurikulum ini. Kepala sekolah, WAKA Kurikulum, dan guru PAI secara umum sepakat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan banyak keuntungan, terutama dalam memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, mendorong kreativitas, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Meski demikian, tantangan yang dihadapi sekolah cukup kompleks, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar, seperti modul dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih perlu waktu dan pendampingan dalam menyesuaikan diri terhadap metode pembelajaran baru yang lebih terbuka dan berorientasi pada kompetensi. Selain itu, pelaksanaan proyek pembelajaran juga menghadapi kendala dari sisi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta tantangan dalam merancang asesmen yang mampu menilai kompetensi siswa secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak sekolah melakukan sejumlah langkah strategis, seperti memberikan pendampingan intensif kepada guru, melaksanakan evaluasi dan diskusi rutin, memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dan penilaian agar lebih efektif. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif,

terbuka terhadap perubahan, dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan, SMA Dwiwarna mampu menjalankan Kurikulum Merdeka dengan cukup baik, menjadikan tantangan sebagai bagian dari proses transisi menuju sistem pendidikan yang lebih humanis, relevan, dan berpihak pada perkembangan potensi siswa secara utuh.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School tidak hanya menunjukkan hasil yang menggembirakan, namun juga menghadapi berbagai dinamika yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat implementasi. Dalam konteks ini, diperlukan analisis komparatif antara temuan penelitian di lapangan dengan teori serta hasil penelitian lain untuk menilai sejauh mana realitas di sekolah ini mencerminkan praktik ideal Kurikulum Merdeka.

a. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari yayasan, kepala sekolah, WAKA Kurikulum, serta guru menjadi fondasi kuat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga turut memperkuat proses pembelajaran. Penelitian oleh Anjani dan Hartono (2023) mendukung temuan ini, di mana disebutkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka memiliki pemimpin pendidikan yang visioner dan aktif memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berkala. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa dukungan struktural dan kolaboratif merupakan faktor kunci dalam memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum baru.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Adapun tantangan yang dihadapi SMA Dwiwarna meliputi: *Pertama*, Kesiapan guru dalam menyusun modul ajar dan asesmen yang sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka. *Kedua*, Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur untuk menunjang pelaksanaan proyek. *Ketiga*, Kesulitan dalam merancang asesmen yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik.

Hal ini konsisten dengan laporan evaluatif dari Kemendikbudristek (2022) yang menyebutkan bahwa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada kesiapan guru dalam beradaptasi dengan perubahan pendekatan pembelajaran dan penilaian. Penelitian oleh Widodo dan Lestari (2022) juga menemukan bahwa banyak guru di tingkat SMA masih mengalami kesulitan dalam merancang perangkat ajar yang kontekstual dan asesmen yang autentik sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

c. Strategi Adaptif dalam Mengatasi Hambatan

SMA Dwiwarna menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan tersebut, antara lain: *Pertama*, Pendampingan guru secara intensif. *Kedua*, Evaluasi berkala dan refleksi kolektif. *Ketiga*, Kolaborasi dengan pihak eksternal (praktisi,

komunitas belajar). *Keempat*, Penyesuaian strategi penilaian agar sesuai dengan realitas sumber daya.

Penelitian Rizki dan Mahmud (2023) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah untuk melakukan refleksi dan inovasi strategi pembelajaran secara dinamis. Dari analisis perbandingan antara temuan penelitian ini dengan teori dan studi-studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Faktor pendukung seperti kepemimpinan, sarana, dan budaya kolaboratif sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. *Kedua*, hambatan utama berasal dari kesiapan guru dan keterbatasan dalam merancang pembelajaran serta asesmen yang sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka. *Ketiga*, Strategi adaptif dan reflektif yang dilakukan oleh SMA Dwiwarna menunjukkan bahwa kendala dapat diatasi melalui pendekatan kepemimpinan transformasional dan kerja sama yang sinergis. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebuah transisi sistemik yang membutuhkan dukungan penuh, adaptasi berkelanjutan, dan komitmen kolektif dari seluruh elemen sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Dwiwarna Boarding School telah berlangsung secara optimal dan terstruktur. Hal ini tampak dari kesiapan manajerial sekolah dalam menyusun perencanaan kurikulum yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Pendekatan yang diterapkan juga menunjukkan keselarasan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan kebutuhan zaman, menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai wadah strategis dalam mewujudkan pendidikan yang transformatif..

Hasil belajar peserta didik kelas XII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan peningkatan yang signifikan, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menghayati nilai-nilai keislaman serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berbasis proyek menjadikan siswa lebih aktif dan bermakna dalam menyerap ajaran agama.

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Dwiwarna Boarding School antara lain adalah komitmen manajemen sekolah yang kuat, kesiapan sarana dan prasarana, serta pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak luar seperti lembaga pendidikan dan komunitas juga menjadi kekuatan dalam memperkuat pelaksanaan kurikulum. Berbagai tantangan tetap muncul, namun sekolah berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui evaluasi rutin, pelatihan berkelanjutan, dan adaptasi yang progresif

Daftar Pustaka

- Anjani, R., & Hartono, T. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(2), 112–124.
- Cafsoh, L. C. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023* (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fullan, M. (2001). *The new meaning of educational change* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Handayani, S., & Kurniawan, A. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 35–44.
- Hasan, S. H. (2007). *Ilmu & aplikasi pendidikan bagian 2: Ilmu pendidikan praktis*. Jakarta: Intima.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka: Laporan evaluatif nasional tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di era Society 5.0 Santhet. *Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 5(2), [halaman tidak dicantumkan].
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Putra, I. K., & Mulyani, D. (2022). Efektivitas Kurikulum Merdeka terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 145–158.
- Rahmadyanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), [halaman tidak dicantumkan].
- Ritonga, M. (2018). Politics and policy dynamics of changing the education curriculum in Indonesia until the reformation period. *Jurnal Bina Gogik*, 5(4), [halaman tidak dicantumkan].
- Riyadi, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada peningkatan hasil belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rizki, A., & Mahmud, M. (2023). Strategi adaptif sekolah dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 5(1), 88–99.
- Rofiqoh. (2023). *Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (PAIBP) kelas XI SMA N Ungaran tahun pelajaran 2022/2023* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS).
- Samsuduha, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Jambi.
- Shafira, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Journal on Education*, [volume dan halaman: 1613–1620].
- Utami, N. A., & Yusuf, M. (2023). Peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 27–39.
- Widodo, H. (2021). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap capaian belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 101–115.

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada peningkatan hasil belajar PAI...

Widodo, H., & Lestari, N. (2022). Tantangan guru SMA dalam penyusunan perangkat ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 201–213.